

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

ASEAN Economic Community atau AEC lebih tepatnya menurut asean.org merupakan integrasi ekonomi regional ASEAN yang akan dilaksanakan pada tahun 2015. Menurut menteri perekonomian Hatta Rajasa yang dikutip dari sindonews: “ASEAN ini dengan AEC adalah sebuah komunitas tapi bukan menjadi komunitas yang lepas, tapi komunitas yang terstruktur karena ada aturan yang mengikat secara internal” AEC dibentuk setelah krisis ekonomi yang melanda khususnya kawasan Asia tenggara, para kepala Negara ASEAN dalam KTT Asean ke-9 di Bali, Indonesia tahun 2003, menyetujui pembentukan komunitas ASEAN dalam bidang keamanan politik, Ekonomi, dan Sosial Budaya. ASEAN menyetujui perwujudannya diarahkan pada integrasi ekonomi kawasan yang implementasinya mengacu pada *Asean Economic Community* (AEC). Terbentuknya AEC diharapkan bisa mengatasi masalah-masalah dalam bidang perekonomian antar negara ASEAN. Jangan sampai kasus krisis ekonomi seperti di Indonesia pada tahun 1997 dulu terulang kembali. AEC tersebut memiliki 4 karakteristik yakni:

- (a) *A single market and production base,*
- (b) *a highly competitive economic region,*
- (c) *a region of equitable economic development, and*
- (d) *a region fully integrated into the global economy*

Sebagai pelaku usaha maka kita mendapatkan pesaing dari 9 negara lain, namun apabila kita konsumen maka kita akan terpuaskan dengan pilihan barang yang beragam dari 9 negara lain. Dengan terciptanya AEC inilah, pelaku usaha di Negara ASEAN mendapatkan tantangan baru untuk meningkatkan kulaaitas serta harga yang terjangkau sehingga dapat bersaing dengan produk Negara-negara ASEAN lainnya (<http://www.kommpasiana.com>).

Portal property global, Lamudi, melihat lebih dekat kepada fenomena yang akan terjadi ini. Pada pasar *real estate*, AEC akan berdampak pada perizinan investasi asing dan pembelian material konstruksi yang lebih baik, yang merupakan salah satu bahan perhatian para *developer property* menurut survey terakhir Bank Indonesia tentang perkembangan pasar *property* Indonesia. Sebagai tambahan, investasi pada daerah di luar Jawa akan sangat membantu perkembangan ekonomi disana, namun sekarang manfaat ini masih belum akan bias kita lihat, selain itu kelemahan Indonesia dalam menghadapi AEC ini ialah kurang persiapan implementasi AEC, sebagai contoh beberapa standar produk harus disinkronisasikan satu sama lain. Pada tahun 2011, Indonesia hanya mendaftarkan 19 standarisasi produk, sangat berbeda dengan negara tetangga kita Malaysia yang mendaftarkan 156 standarisasi produk, dalam hal ini saja sudah terefleksi kurangnya segi kompetitif dari produk Indonesia. Dapat dipastikan Indonesia akan merasakan dampak minimal dalam nilai ekspor, sedangkan pada nilai impor, pasar konsumeritas Indonesia adalah yang terbesar di ASEAN sehingga akan menjadi pasar yang sangat menarik bagi perusahaan asing (lamudi.co.id).

Dengan mengetahui peranan penting AEC ini maka perusahaan harus dapat bersaing dengan Negara lain dan di dalam negerinya sendiri agar tidak kalah saing pada pergerakan pasar terbuka ini. Persaingan antar perusahaan baik dalam negeri maupun luar negeri menuntut perusahaan untuk tetap menjaga dan meningkatkan kualitas dan menghasilkan laba yang maksimal dan mengurangi beban disaat yang bersamaan. Adapun unsur-unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah asset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba/rugi ialah penghasilan dan beban. Laporan-laporan inilah yang biasanya digunakan investor untuk membuat keputusan, laporan keuangan tersebut akan sangat berguna apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut dengan menggunakan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa mendatang. Banyak rasio-rasio keuangan digunakan dalam perusahaan guna mengukur kemampuan keadaan keuangan perusahaan yang didasarkan atas laporan keuangan dari periode lalu dan dari periode sekarang. Tujuannya untuk mengetahui tingkat kemampuan intensitas peningkatan keadaan keuangan perusahaan apakah meningkat atau menurun (Subramanyam, 2011).

Rasio keuangan adalah penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan {Arthur J, 2011:74}. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba/rugi terhadap satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap suatu perusahaan (Sundjaja dan Barlian. 2003:329), selain itu investor juga

harus melakukan penilaian asset dan kewajiban perusahaan, besarnya laba yang diperoleh perusahaan, jumlah saham perusahaan yang beredar, dividen yang dibagikan, arus kas operasi, dan hal lain yang dapat mempengaruhi harga saham. Seringkali para investor hanya melihat atau menganalisis sebuah perusahaan dengan melihat laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut mengalami peningkatan atau penurunan secara signifikan, setelah menganalisis maka laba bersih ini akan dijadikan acuan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Namun demikian laba bersih bukan merupakan satu-satunya cara untuk melihat kestabilan perusahaan, factor-faktor lain yang juga penting adalah ketersediaan kas dalam perusahaan. Laporan arus kas merupakan laporan yang dapat memberikan informasi lebih lengkap, yaitu mengenai jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan, laporan arus kas menyajikan posisi keuangan dari segi aliran arus kas masuk dan keluar periode berjalan (Tjun Tjun L, 2011: 136)

Lauw Tjun Tjun (2011) melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh *Current Ratio*, *Earnings Per Share (EPS)*, dan *Price Earnings Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham” metode penelitian yang digunakan pengujian hipotesis kasual. Hasil dari penelitian *metode regresi berganda menjelaskan Pengaruh Current Ratio (CR)*, *Earnings Per Share (EPS)*, dan *Price Earnings Ratio (PER)* secara parsial terhadap Harga Saham. Berdasarkan Uji T dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio (CR)* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel *Earnings Per Share (EPS)* dan *variable Price Earnings Ratio (PER)* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Dan berdasarkan Uji F dengan

tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Price Earnings Ratio* (PER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada entitas yang tergabung dalam perusahaan LQ45 untuk periode 2006-2009. Dapat disimpulkan hasil penelitian baik secara parsial dan simultan pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham adalah lemah, karena besarnya hanya 4.2436%. Nilai yang tidak signifikan ini mungkin dikarenakan perusahaan tidak lagi memperhatikan kemampuan aktiva lancarnya (likuiditas) ketika membayarkan dividen kepada para pemegang saham, pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham adalah 97.4169%. Besarnya pengaruh ini disebabkan karena para investor atau calon investor tertarik akan laba perusahaan yang merupakan salah satu indikator terpenting dalam mendeskripsikan keberhasilan perusahaan, pengaruh *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap Harga Saham adalah 90.25%. Hal ini mungkin disebabkan karena para investor ingin memprediksi besarnya pendapatan sebuah perusahaan di masa yang akan datang. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap Harga Saham yaitu sebesar 97.7%, ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang cukup tinggi terhadap Harga Saham, karena sisanya hanya 2.3% saja yang dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Raghilia (2014) melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)”. Metode yang digunakan *explanatory research*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan terdapat pengaruh signifikan secara simultan

variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *ROA (Return on Total Assets)*, *ROE (Return on Equity)*, terhadap harga saham, dan terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *ROA (Return on Total Assets)*, *ROE (Return on Equity)* terhadap harga saham, variabel *ROE* merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham.

Meythi (2011) melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Metode penelitian ini adalah *purposive judgement sampling method*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Current Ratio* dan *Earnings per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur, hasil penelitian lainnya adalah bahwa *Current Ratio* dan *Earnings Per Share (EPS)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

Ari (2010) melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Leverage dan *Economic Value Added* Terhadap Return Saham Pada Saham *Food and Beverage* Di Bursa Efek Indonesia”. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto*. Hasil penelitian ini secara simultan, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Curent Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Economic Value Added (EVA)* terhadap Return Saham pada Perusahaan yang tergabung dalam Saham *Food and Beverages* Di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007. Dengan demikian variabel *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Economic Value*

Added (EVA) tidak dapat digunakan dalam memprediksi Return Saham. Adapun besarnya pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Economic Value Added (EVA)* secara simultan terhadap Return Saham adalah sebesar 46,9 %. Secara parsial, terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio (CR)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Return Saham pada Perusahaan yang tergabung dalam Saham *Food and Beverages* Di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007. Sedangkan variabel *Total Asset Turnover (TATO)* *Return on Equity (ROE)* dan *Economic Value Added (EVA)* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan yang tergabung dalam Saham *Food and Beverages* Di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007.

Kesimpulan dari penelitian-penelitian di atas adalah pengaruh *Current Ratio*, *Earnings per Share* serta *Price Earnings Ratio* secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan, sedangkan pengaruh *Current Ratio*, *Earnings per Share* serta *Price Earnings Ratio* secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Earnings per Share (EPS)* dan *Price Earnings Ratio* Terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, permasalahan-permasalahan yang perlu dibahas lebih lanjut terkait penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?
2. Apakah terdapat pengaruh *Earnings per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?
3. Apakah terdapat pengaruh *Price Earnings Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?
4. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini dilakukan agar melalui informasi yang diperoleh, penulis dapat memberikan jawaban atas masalah-masalah yang telah dikemukakan, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Price Earnings Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014

4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Earnings per Share (EPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Earnings per Share*, *Price Earnings Ratio* terhadap Harga Saham perusahaan

2. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Earnings per Share*, *Price Earnings Ratio* terhadap Harga Saham perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Earnings per Share*, *Price Earnings Ratio* terhadap Harga Saham perusahaan.